

**ANALISIS PENERAPAN PROGRAM *GREEN SCHOOL* DALAM
MENANAMKAN NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN
DI SD INPRES BORONGUNTI KECAMATAN BAJENG
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas
Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:
RAHMATIAH
105401106819

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2023



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Rahmatiah**, NIM 105401106819 di terima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 028 Tahun 1445 H/2024 M Pada tanggal 03 Februari 2024 M. sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Pada hari kamis tanggal 01 Februari 2024.

20 Rajab 1445 H

Makassar.

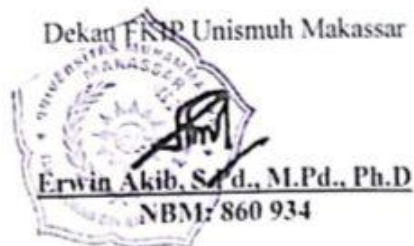
01 Februari 2024 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Penguji :
 1. Dr. Murtajir, M.Pd. (.....)
 2. Dr. Ashar, S.Or., S.Pd., M.Pd. (.....)
 3. Dr. Abem Bahri, S.Pd., M.Pd. (.....)
 4. Muhammad Saiful, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Unismuh Makassar





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Program *Green School* Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Siswa Di SDp Inpres Borongunti

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : Rahmatiah
NIM : 105401106819
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

20 Rajab 1445 H

01 Februari 2023 M

Pembimbing I

Pembimbing II

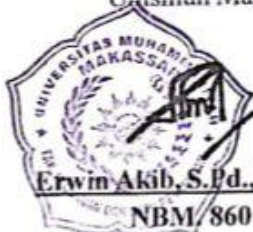

Dr. Muhajir, M.Pd


Dr. Ashar, S.Or., S.Pd., M.Pd

Diketahui :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi PGSD



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmatiah

Nim : 105401106819

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skrip : Analisis Penerapan Program Green School dalam Menanamkan
Nilai Karakter Peduli Lingkungan di SD Inpres Borongunti
Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Gowa, Februari 2024

Yang Membuat Pernyataan

Rahmatiah

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmatiah
Nim : 105401106819
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam Menyusun skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Gowa, 01 Februari 2024
Yang Membua Perjanjian

Rahmatiah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Setiap kesulitan selalu ada kemudahan, setiap masalah pasti ada solusi “

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk:

Ayahanda Rajamuddin dan ibunda Jumriani selaku orang tua saya yang senantiasa memberikan do'a, bimbingan, nasihat, dukungan moral maupun material serta memperjuangkan dengan segala upaya agar saya bisa menggapai cita-cita saya, juga kepada semua pihak yang selalu menemani saya ucapkan terimah kasih.



ABSTRAK

Rahmatiah, 2023. *Analisis Penerapan Program Green School Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Kelas III SD Inpres Borongunti Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.* Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dr. Muhajir, M.Pd dan Pembimbing II Dr. Ashar, S.Or., S.Pd., M.Pd.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Data dari penelitian ini berupa peningkatan nilai karakter peduli lingkungan serta faktor pendukung dan penghambat program *green school*. Penelitian ini melalui prosedur yang meliputi Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa SD Inpres Borongunti kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan nilai karakter peduli lingkungan siswa dengan menggunakan program *green school* dapat terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari kreatifitas siswa terhadap hal-hal yang dapat merusak lingkungan contohnya pengelolaan daur ulang sampah. Sedangkan faktor pendukung program *green school* yaitu dari lingkungan tempat tinggalnya sendiri begitupun faktor penghambat.

Dilihat dari hasil penelitian, dapat disimpulkan nilai karakter peduli lingkungan siswa sangatlah mempengaruhi kreatifitas siswa.

Kata Kunci: *Green School, Nilai Karakter Peduli Lingkungan*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt. atas segala limpahan Rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga penulisan ini dapat di selesaikan. Salawat dan Taslim penulis haturkan kepada junjungan tercinta Nabi Muhammad SAW yang telah meletakkan pondasi ketauhidan yang syarat dengan risalah keselamatan dunia dan akhirat di muka bumi ini. Semoga kita menjadi hamba yang selalu dalam limpahan Rahmat Allah Swt dan termasuk golongan hamba yang mendapatkan syafa'at Muhammad SAW di akhirat kelak.

Dalam penulisan skripsi ini bukanlah hal yang mudah terwujudkan. Banyak hal dan rintangan yang dilalui oleh penulis. Namun selalu ada kemudahan dalam setiap kesulitan jika kita selalu berdoa dan berusaha. Bantuan dari berbagai pihak telah menuntun penulis sehingga penelitian ini dapat selesai. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Rajamuddin dan Ibunda Jumriani yang telah mengorbankan segala do'a, cinta, kasih sayang dan perhatian kepada penulis dalam segala hal.

Ucapan terima kasih yang penuh kesungguhan penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan banyak sumbangsi, khususnya: Dr. Muhajir, M.Pd sebagai pembimbing I dan Dr. Ashar, S.Or, S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Prof. Dr.H.Ambo Asse, M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya yang telah memberikan pengajaran, pembinaan dan perhatian kepada

penulis selama menimba ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd, M.Pd. Ph.D. dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan beserta jajarannya yang telah membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini. Aliem Bahri, S.Pd, M.Pd. Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar beserta jajarannya yang telah bersedia membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini. Bapak/ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.

Terima kasih penulis ucapkan juga kepada kedua orang tua yang telah memberikan yang terbaik kepada penulis selama menyusun skripsi ini, Ayahanda Rajamuddin dan Ibunda Jumriani. Serta semua keluarga yang telah mencurahkan kasih sayang dan cintanya dalam membesarkan, mendidikan dan memberikan dukungan moral maupun materi yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis.

Kepada teman-teman seangkatan penulis, terimakasih untuk semua saran dan motivasi selama menyelesaikan penulisan ini. Semoga saran dan motivasi yang diberikan bernilai ibadah di sisi Allah Swt.

Dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, terutama pada diri pribadi penulis sendiri. Aamin

Makassar, Oktober 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kajian Teori	7
B. Hasil Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Tempat dan Waktu Penelitian	27
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
C. Data dan Sumber Data	28
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	28
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Uji Validasi Data.....	32
H. Teknik Analisis Data.....	34
I. Prosedur Penelitian	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36

A. Gambaran Lokasi Penelitian	36
B. Deskripsi Informan Penelitian.....	37
C. Hasil Penelitian	38
D. Pembahasan.....	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	63



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Karakter Peduli lingkungan	30
Taber; 3.2 Pedoman wawancara.....	30



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia hidup selalu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Banyak sekali aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan lingkungannya. Manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mengelola alam sekitarnya dengan memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungannya. Interaksi manusia dengan lingkungan untuk sekarang ini memiliki dampak yang buruk untuk lingkungannya. Saat ini manusia tak lagi memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungannya, bahkan manusia juga merusak keindahan alam serta menjadikan kerusakan lingkungan (Ifantrini,2017:1).

Kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia dan banyak terjadi di daerah perkotaan disebabkan oleh peningkatan suhu udara dan polusi udara, membuang sampah sembarangan, budaya merokok, kurang tersedianya ruang terbuka hijau dan lain sebagainya (Ifantrini,2017:1). Fransis dalam Sutiyanti (2019:2) Kerusakan lingkungan dapat mengganggu keseimbangan ekologi yang berdampak pada eksistensi manusia. Dengan terganggunya keseimbangan ekologi tersebut, kemampuan alam untuk produksi akan semakin menurun sedangkan kebutuhan manusia akan semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi. Kerusakan lingkungan juga dapat menyebabkan bencana alam yang menimbulkan banyak korban baik material maupun mental, banjir, tanah longsor, dan kebakaran hutan cukuplah menjadi bukti dan saksi

akan kelalaian manusia dalam pengelolaan alam. Penanaman nilai karakter juga sesuai dengan system pendidikan nasional.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jika dicermati 5 dari 8 potensi peserta didik yang ingin dikembangkan sangat terkait erat dengan karakter. Uno dan Nurudin Muhammad dalam Widianingsih, (2020: 2) menyebutkan bahwa penanaman, dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sangat baik apabila mulai diterapkan melalui pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter peserta didik. Menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap siswa dapat dimulai dari menjaga kebersihan kelas, dan sekolah dengan cara membuang sampah ditempatnya, melakukan piket kelas, merawat tanaman, dan sebagainya. Selain itu, salah satu cara menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa SD yaitu dengan cara menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku tersebut berperan sangat penting dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan (Harianti, 2017). Guru di lingkungan sekolah merupakan sosok yang paling berpengaruh terhadap siswa, karena apapun yang guru lakukan siswa akan mengikutinya. Upaya yang harus

segera kita lakukan salah satunya melalui proses pendidikan. *Green school* merupakan suatu program dari lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan hijau serta kebersihan dilingkungan sekolah. Pada tampilan fisik sekolah ditata secara ekologis sehingga menjadikan suasana belajar mengajar bagi seluruh anak-anak dan guru bersikap arif dan berperilaku ramah lingkungan. Program tersebut dapat dikatakan sebagai program yang dilaksanakan untuk menanamkan sikap peduli lingkungan pada anakanak dalam melaksanakan menjaga kebersihan dan kelestarian sekolah (Zahroh,2021:4).

Terkait dengan masalah lingkungan yang makin hari makin bertambah banyak dan beragam tersebut maka dianjurkan untuk sekolah menerapkan manajemen atau pengelolaan sekolah berbasis adiwiyata. Salah satu caranya adalah dengan menciptakan sekolah ramah lingkungan melalui gerakan *green school*. Dengan demikian diperlukan suatu penelitian dengan penerapan *green school* dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan di SD Inpres Borongunti Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa. Karena dengan adanya *green school* menjadikan sekolah yang memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program-program untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam aktivitas sekolah.

Dari adanya program *green school* ini penanaman karakter peduli dapat dikembangkan. Landasan dari program *green school* itu sendiri yaitu terciptanya lingkungan yang terawat, bersih, tentram dan nyaman. Program *green school* juga bertujuan agar tertanamnya sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan. Jika nilai

karakter kepedulian lingkungan sudah tertanam pada diri anak, maka sikap kepedulian anak akan lebih peka terhadap kepedulian akan hal-hal yang lain.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SD Inpres Borongunti merupakan sekolah dasar yang berupaya menanamkan karakter peduli lingkungan. Setiap pagi selalu diawali dengan kegiatan membersihkan kelas yang dilakukan oleh regu piket. Regu piket juga bertanggung jawab menjaga kebersihan kelas selama satu hari penuh. Sekolah tersebut membudayakan kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab seluruh warga sekolah, bukan semata-mata tanggung jawab petugas kebersihan. Seluruh siswa juga dibiasakan untuk menjaga kebersihan kamar mandi maupun tempat cuci tangan. Kebersihan sekolah merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah tanpa terkecuali. Sehingga siswa harus dibiasakan untuk lebih peka terhadap kebersihan tanpa mengandalkan petugas kebersihan di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, perlu diadakan penelitian di SD Inpres Borongunti untuk mengetahui program-program yang dilaksanakan di SD Inpres Borongunti Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa dalam menanamkan karakter peduli lingkungan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara menanamkan nilai karakter peduli lingkungan siswa melalui program *green school* di SD Inpres Borongunti?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan melalui program *green school* di SD Inpres Borongunti?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalahnya maka tujuan dari penelitian ini yaitu;

1. Untuk mengetahui peningkatan nilai karakter peduli lingkungan siswa melalui program *green school* terhadap siswa di SD Inpres Borongunti.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan melalui program *green school* di SD Inpres Borongunti.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama mengembangkan pendidikan karakter melalui kegiatan *Green School* di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam rangka pembinaan terhadap siswa untuk menyadarkan pentingnya penerapan *Green School* dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan.

- b. Bagi siswa

Sebagai pengetahuan mengenai sikap dan perilaku karakter peduli. Lebih paham program *green school* dan lebih peka terhadap lingkungan

sekitar dan lebih mudah untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam mengelola program *green school* untuk menumbuhkan kepedulian dan kreativitas peserta terhadap lingkungan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, keperibadian dan akhlak. Istilah karakter juga di adopsi dari bahasa latin *kharakter*, *kharessian*, dan *xharaz* yang berarti *tools for marking*, *to engraven* dan *pointed stake*, yang kemudian hari dipahami sebagai stempel atau cap. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut (Kurniawan, 2015).

Karakter dapat diartikan penanda diri seseorang dalam bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupannya baik itu dengan Allah, sesama manusia ataupun dengan lingkungan sekitarnya. Sederhananya karakter disebut semua hal-hal yang berkaitan dengan hal positif yang dilakukan baik dari guru maupun orang tua siswa sehingga memberi pengaruh pada peserta didik.

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang karakter, maka dapat diartikan bahwa karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik, mencintai yang baik, dan melakukan yang baik. Ketiga ini satu sama lain

sangat berkaitan. Seseorang lahir dalam keadaan bodoh, dorongan-dorongan primitif



yang ada dalam dirinya kemungkinan dapat memerintahkan atau menguasai akal sehatnya. Maka efek yang mengiringi pola pengasuhan dan pendidikan seseorang akan dapat mengarahkan kecenderungan, perasaan, dan nafsu besar menjadi beriringan secara harmoni atas bimbingan akal dan juga ajaran agama.

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa (Rosidatun, 2018). Pendidikan karakter juga dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari sepuh hati.

Pendidikan karakter sebagai proses yang dilakukan dalam rangka mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik pada diri siswa, memberikan tuntunan untuk menjadi manusia yang seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa (Mumpuni, 2018). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses mendidik untuk melatih individu mengembangkan nilai-nilai moral.

Menurut Kemendiknas yang dikutip oleh Agus Wibowo dalam Bukunya Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah menyebutkan pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan

mengembangkan karakter-karakter luhur kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga (Wibowo, 2013).

Secara praktis, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai kebaikan kepada warga sekolah atau kampus yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, lingkungan, maupun nusa bangsa sehingga menjadi manusia paripurna (Suyadi, 2013).

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian sejarah, dan biografi kata bijak dan pemikir besar, serta praktik emulasi (Samani dan Harianto, 2013).

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk membentuk watak atau kepribadian seseorang berdasarkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungan keluarga (Kurniawan, 2015). Selain itu, Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya sadar dan terencana dalam mengetahui kebenaran atau kebaikan, mencintainya dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari (Suyadi, 2013).

Dengan demikian pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru

membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Karakter sebagai perangkat sifat-sifat yang dikagumi sebagai tanda-tanda kebajikan, dan kematangan moral seseorang. Untuk mewujudkan karakter tersebut tidaklah mudah. Karakter yang berarti mengukir hingga terbentuk pola itu memerlukan proses yang panjang melalui pendidikan.

c. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter ialah untuk mempersiapkan anak supaya mempunyai karakter yang baik, yang mana nantinya ketika anak dewasa sudah menjadi kebiasaan dalam kesehariannya. Selain itu, tujuan pendidikan karakter lebih intensif kepada nilai-nilai yang dapat tertanam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik (Fadlillah, 2013).

Tujuan pendidikan karakter, yaitu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi peserta didik pada khususnya dan seluruh warga sekolah pada umumnya dalam menjalin interaksi edukasi yang sesuai dengan nilai-nilai karakter:

1. Membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.
2. Menkuatkan berbagai perilaku positif yang ditampilkan oleh peserta didik baik melalui kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan di kelas dan sekolah.

3. Mengoreksi berbagai perilaku negatif yang ditampilkan oleh peserta didik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.
4. Memotivasi dan membiasakan peserta didik mewujudkan berbagai pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*) dan kecintaannya akan kebaikan (*loving the good*) ke dalam berbagai perilaku positif di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Penanaman pendidikan karakter sejak dini sangatlah penting, agar peserta didik mampu menjadi pribadi yang lebih baik, unggul, dan bermartabat. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merekomendasikan agar menyisipkan suatu ajaran dalam membentuk karakter pada setiap kegiatan pembelajaran. Diharapkan melalui adanya pendidikan karakter ini dapat mengurangi degradasi moral yang sedang terjadi serta membentuk peserta didik yang lebih positif.

Manfaat pendidikan karakter menjadikan manusia agar kembali kepada fitrahnya, yaitu selalu menghiiasi kehidupannya dengan nilai-nilai kebajikan yang telah digariskan. Pendidikan karakter yang dilakukan pada usia dini merupakan wujud nyata dalam mempersiapkan generasi yang berkarakter demi kemajuan dan kemakmuran bangsa (Fadlillah, 2013).

Pendidikan karakter merupakan usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadian baik sebagai warga negara maupun individu (Rachmah, 2013).

Dari beberapa tujuan dan manfaat pendidikan karakter dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter dapat membentuk dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik tetapi tetap dibimbing dan diarahkan agar dapat berkembang dengan optimal dan tidak menyimpang dari nilai-nilai budaya yang ada. Tujuan dari pendidikan karakter maka dapat dipahami mengenai tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri adalah menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai positif agar membentuk akhlak yang baik serta menanamkan dan memfasilitasi bentuk pendidikan yang baik dan positif sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang unggul, bermartabat, dan berwawasan luas.

d. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Kementerian Agama, melalui Direktorat Jendral Pendidikan Islam. Menurut (Suyadi, 2013) mengungkapkan bahwa nilai karakter merujuk pada sifat yang dimiliki oleh Rasulullah yakni Nabi Muhammad SAW sebagai tokoh agung yang paling berakhlak. Ada empat karakter yang paling terkenal dari beliau, yaitu :

- 1) Shiddiq (berkata benar);
- 2) Amanah (dapat dipercaya);
- 3) Tabligh (menyampaikan kebenaran);
- 4) Fathanah (menyatunya kata dan perbuatan).

Dari keempat karakter yang dimiliki beliau hendaknya dapat dikembangkan menjadi karakter-karakter lainnya.

e. Nilai Karakter Peduli Lingkungan

Menurut (Purnama, 2015) berpendapat bahwa karakter yang berkualitas perlu dibina dan dikembangkan sejak dini di lembaga pendidikan, terutama karakter peduli lingkungan. Adanya pendidikan lingkungan di sekolah dapat menyadarkan peserta didik akan pentingnya nilai peduli lingkungan bagi kehidupan. Kepedulian lingkungan di sekolah berdampak pada lingkungan masyarakat. Seharusnya, perilaku peduli lingkungan di sekolah ditanamkan secara terus-menerus melalui pembiasaan. Pembiasaan misalnya memelihara kebersihan lingkungan sekolah, memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, serta memprogramkan cinta bersih lingkungan. Kesadaran warga sekolah tentang pentingnya menjaga lingkungan menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman.

Nilai karakter peduli lingkungan merupakan salah satu nilai-nilai karakter yang diterapkan. Nilai karakter peduli lingkungan ditujukan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Fadlillah, 2013).

Peduli lingkungan dapat diterapkan kepada siswa dapat dibimbing untuk menggunakan barang secara bertanggung jawab, kritis terhadap persoalan lingkungan sekitar, tidak menambahkan polusi, dan menggunakan alam sesuai dengan kebutuhan secara wajar dan seimbang (Khairoh, 2014).

Maka dari itu nilai karakter peduli lingkungan sangatlah penting untuk ditanamkan agar siswa lebih kritis lagi dalam menjaga lingkungan sekitarnya. Salah satu upaya penanaman nilai karakter peduli lingkungan dengan adanya program *green school*.

2. Peduli Lingkungan

a. Pengertian Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan perilaku yang dapat dilakukan dengan menghargai dan mencintai alam dengan melakukan kegiatan yang selalu menjaga kelestarian lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kepedulian akan lingkungan. Dari pendidikan karakter peduli lingkungan perilaku yang peduli akan lingkungan akan dapat terbentuk (Rahmawati, 2015).

Kepedulian lingkungan terbagi menjadi tiga orientasi. Pertama yaitu *egoistic* merupakan kepedulian yang didasarkan atas orientasinya pada kepentingan pribadi; Kedua yaitu *humanistic* adalah apabila kepedulian didasarkan pada kesejahteraan bersama dan penyelamatan manusia dan lingkungan; Ketiga, *biospheric* yaitu apabila tindakan yang dilakukan didasarkan atas prinsip moral yang peduli terhadap spesies dan lingkungan (Suhardin, 2017).

b. Pendidikan Lingkungan

Pendidikan lingkungan perlu diajarkan karena bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menambah pengetahuan dan

menumbuhkan kepedulian dalam upaya memperbaiki kualitas hidup yang bersahabat dengan alam serta ramah terhadap lingkungan (Nurani, 2014).

Pendidikan lingkungan hidup diperlukan upaya menyadarkan masyarakat akan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan, menanamkan pengertian masyarakat terhadap permasalahannya, menumbuhkan rasa partisipasi dalam memelihara sumber daya alam sekitar agar tetap terlihat indah dan sehat (Adam, 2014).

Konsep pendidikan lingkungan hidup bagi siswa diarahkan untuk menciptakan pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang agar memiliki wawasan konservasi yang bermuara pada peningkatan kualitas hidup pada peserta didik itu sendiri (Alpusari, 2013).

Pendidikan lingkungan adalah suatu proses untuk membangun populasi manusia di dunia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan total (keseluruhan) dan segala masalah yang berkaitan dengannya, dan masyarakat yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerja sama baik secara individu maupun kelompok untuk dapat memecahkan berbagai masalah lingkungan saat ini dan mencegah masalah baru (Puspitasari, 2016).

Dengan demikian, karakter peduli lingkungan adalah sikap untuk memperbaiki dan mengelola, menjaga dan melestarikan lingkungan.

c. Indikator Peduli Lingkungan

Pembentukan karakter dilakukan melalui pembiasaan positif baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga formal harus mengintegrasikannya dengan kurikulum. Hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan sikap dan perilaku yang bermutu dan berbudaya, tidak hanya cerdas dan beriman saja, tetapi juga berhati, berperasaan, serta beretika. Kurikulum sekolah maupun program-program yang harus direncanakan oleh sekolah. Setiap sekolah menanamkan karakter peduli lingkungan (Harianti, 2017).

Ada beberapa indikator yang harus dicapai oleh sekolah dalam rangka menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan berupa:

- 1) Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah
- 2) Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan
- 3) Menyediakan kamar mandi dan air bersih
- 4) Pembiasaan hemat energi
- 5) Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik
- 6) Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik
- 7) Menyediakan peralatan kebersihan.

3. Program *Green School*

a. Pengertian *green school*

Green School merupakan salah satu program dari pemerintah dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan. Program ini adalah program

dalam rangka persiapan untuk sekolah Adiwiyata. Adiwiyata merupakan salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Program *green school* merupakan salah satu upaya penanaman nilai karakter peduli lingkungan yakni menanamkan pendidikan lingkungan hidup pada siswa.

Green school merupakan sekolah yang memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program-program untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktivitas sekolah (Windawati, 2015).

Green school merupakan suatu program dari lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan hijau serta kebersihan di lingkungan sekolah. Pada tampilan fisik sekolah ditata secara ekologis sehingga menjadikan suasana belajar mengajar bagi seluruh anak-anak dan guru bersikap arif dan berperilaku ramah lingkungan. Program tersebut dapat dikatakan sebagai program yang dilaksanakan untuk menanamkan sikap peduli lingkungan pada anak-anak dalam melaksanakan menjaga kebersihan dan kelestarian sekolah (Zahroh, 2021).

Sekolah hijau *Green School* sebagai bagian dari sekolah yang berwawasan lingkungan, merupakan suatu program pendidikan lingkungan (Hafidhoh, 2015).

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwasannya *Green School* merupakan salah satu program yang diterapkan di sekolah untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan pada siswa, agar siswa mampu menjaga lingkungan dan memanfaatkan lingkungan dengan baik.

b. Tujuan dan Manfaat *Green School*

Tujuan dan Manfaat *Green School*, antara lain:

- 1) Memupuk rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan sejak dini
- 2) Melestarikan lingkungan hidup.
- 3) Memulai penyelamatan lingkungan dan alam yang dimulai dari lingkungan terkecil,
- 4) Menjadikan siswa dan guru sebagai agen terdepan dalam pelaksanaan *Participatory Eco-Education Appraisal* sehingga menjadi contoh utama nantinya dalam pelestarian lingkungan pada masyarakat yang lebih luas lagi;
- 5) Untuk memperoleh dan memberikan informasi kepada masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar baik dari tempat tinggal, kantor pemerintahan, sampai sekolah;
- 6) Untuk memperoleh gambaran secara umum tentang pendidikan hijau disekolah yang kemudian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atas pengembangan, pembinaan dan peningkatan mutu lingkungan sekolah hijau; dan

- 7) Sebagai bahan masukan pada pihak yang memerlukan bahan pertimbangan dalam usaha pembinaan lingkungan hijau di sekolah.

Dari beberapa tujuan dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *green school* adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik. Suatu program yang diterapkan tentu memiliki manfaat yang sangat penting. Begitupula *Green School* mampu meningkatkan kualitas lingkungan hijau disekitar sekolah dan menumbuhkan Pembiasaan Budi Pekerti (PBP) pada aspek lingkungan hijau melalui pembelajaran aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan di lingkungan sekolah

c. Pengembangan dan Pengelolaan Sarana Pendukung Sekolah

Mewujudkan *green school* perlu didukung sarana dan prasarana yang mencerminkan upaya pengelolaan lingkungan hidup. Selain pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran, warga sekolah juga didorong untuk mengembangkan upaya untuk meningkatkan pengelolaan dan kualitas lingkungan hidup baik didalam maupun diluar sekolah (Amirullah & Ahmadin, 2020).

Green school sangat penting untuk dilaksanakan demi terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang sehat. Selain membawa kemanfaatan bagi *stakeholder* pendidikan, program tersebut juga akan

membantu mengurangi dampak pemanasan global meskipun dalam skala yang relatif kecil.

Penerapan program *green school* dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

1. *Recycle* atau mendaur ulang adalah kegiatan mengolah kembali atau mendaur ulang. Pada prinsipnya, kegiatan ini memanfaatkan barang bekas dengan cara mengolah materinya untuk dapat digunakan lebih lanjut. Contohnya adalah memanfaatkan dan mengolah sampah organik untuk dijadikan pupuk kompos
2. *Reuse* atau penggunaan kembali adalah kegiatan menggunakan kembali material atau bahan yang masih layak pakai. Sebagai contoh, kantong plastik atau kantong kertas yang umumnya didapat dari hasil kita berbelanja, sebaiknya tidak dibuang tetapi dikumpulkan untuk digunakan kembali saat dibutuhkan. Contoh lain ialah menggunakan baterai isi ulang.
3. *Reduce* atau pengurangan adalah kegiatan mengurangi pemakaian atau pola perilaku yang dapat mengurangi produksi sampah serta tidak melakukan pola konsumsi yang berlebihan. Contoh menggunakan alat-alat makan atau dapur yang tahan lama dan berkualitas sehingga memperpanjang masa pakai produk atau mengisi ulang produk yang dipakai seperti aqua galon, tinta printer serta bahan rumah tangga seperti

deterjen, sabun, minyak goreng dan lainnya. Hal ini dilakukan untuk mengurangi potensi bertumpuknya sampah wadah produk di rumah.

4. *Replace* atau penggantian adalah kegiatan untuk mengganti pemakaian suatu barang atau memakai barang alternatif yang sifatnya lebih ramah lingkungan dan dapat digunakan kembali. Upaya ini dinilai dapat mengubah kebiasaan seseorang yang mempercepat produksi sampah. Contohnya mengubah menggunakan kantong plastik atau kertas belanjaan dengan membawa tas belanja sendiri yang terbuat dari kain.
5. *Replant* atau penanaman kembali adalah kegiatan melakukan penanaman kembali. Contohnya melakukan kegiatan kreatif seperti membuat pupuk kompos dan berkebun di pekarangan rumah. Dengan menanam beberapa pohon, lingkungan akan menjadi indah dan asri, membantu pengurangan suhu pada tingkat lingkungan mikro (atau sekitar rumah anda sendiri), dan mengurangi kontribusi atas pemanasan global.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menemukan beberapa kajian hasil penelitian yang sesuai dengan apa yang akan peneliti lakukan diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ary Windawati dan Dewi Liesnoor Setyawati (2015) dengan judul “Evaluasi Program Sekolah Hijau (*Green School*) di SMA Negeri 7 Purworejo sebagai persiapan menuju rintisan SWALIBA (Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana)”. Perbedaan penelitian

yang dilakukan terletak pada mengevaluasi program *green school*. Penelitian yang akan dilakukan hanya sebatas program *green school* dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan. Keunggulan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian yang dilakukan akan mengetahui penerapan *green school* dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Lutfiana Khairoh Dkk (2014) dengan judul “Pengembangan buku cerita IPA Terpadu bermuatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan pada Tema Pencemaran Lingkungan”. Penelitian yang dilakukan yakni terletak pada penanaman nilai karakter peduli lingkungan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana Khairoh yakni tentang pengembangan buku cerita dengan bermuatan pendidikan karakter. Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Keunggulan penelitian yang akan dilakukan yakni penanaman nilai karakter peduli lingkungan dengan penerapan program *green school*.

3. Penelitian Rahmawati (2015:1-18) yang berjudul Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Melalui Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 28 Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai upaya yang dilakukan dalam rangka pembentukan perilaku peduli lingkungan dan mengidentifikasi hambatan yang dialami sekolah serta cara sekolah mengatasi hambatan tersebut di SMP Negeri 28 Surabaya. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Dan metode yang digunakan adalah deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan,

wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data. Hasil dari penelitian ini yaitu upaya yang dilakukan sekolah meliputi: (1) integrasi materi lingkungan ke dalam semua mata pelajaran dan dimasukkan ke dalam RPP dan Silabus satu KD dalam satu semester; (2) melalui pengembangan diri berupa kegiatan rutin seperti program SEMUT (Sejenak Memungut), daur ulang sampah, dua puluh satu program kerja, piket kelas; (3) kegiatan spontan seperti mengingatkan siswa tentang jadwal piket kelas maupun program kerja, berpartisipasi dalam undangan seminar lingkungan hidup; (4) keteladanan seperti pemberian contoh perilaku peduli lingkungan dari pihak sekolah; (5) pengondisian meliputi tersedianya sarana dan prasarana, aturan tentang kebersihan makanan untuk pedagang kantin, pemberlakuan sanksi kepada siswa yang tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah, memasang kreasi gambar siswa tentang penghematan energi; (6) SEMUT (Sejenak Memungut) dan delapan plus satu minus, ekstrakurikuler KIR. Hambatan yang dihadapi sekolah yaitu dalam membentuk perilaku peduli lingkungan siswa pada tahun pertama, faktor kondisi sosial ekonomi, dan kepedulian pendidik. Cara sekolah dalam mengatasinya, yaitu melakukan sosialisasi terhadap peserta LOS maupun siswa kelas VIII & IX, selalu mengawasi dan mengingatkan perilaku siswa, mengikutsertakan guru dalam kegiatan workshop atau seminar bertema lingkungan secara bergilir, mengadakan workshop bertema lingkungan untuk siswa secara rutin.

4. Penelitian Iswari (2017:1-7) yang berjudul *Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bagaimana evaluasi penerapan program adiwiyata berdasarkan standar pencapaian adiwiyata di SMAN 9 Tangerang Selatan; (2) bagaimana perbedaan perilaku peduli lingkungan dilihat dari tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan di kalangan siswa SMAN 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong; (3) bagaimana hubungan antara program adiwiyata dengan pembentukan pengetahuan, sikap dan tindakan di kalangan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner wawancara dan observasi langsung dan data sekunder yang diperoleh dari mengkaji berbagai literatur, laporan evaluasi adiwiyata dari BLHD Tangerang Selatan dan data relevan dari pihak sekolah. Hasil dari penelitian ini yaitu penetapan program adiwiyata di SMAN 9 Tangerang Selatan sudah baik dengan persentase pencapaian sebesar 85%, perilaku peduli lingkungan di kalangan siswa SMAN 9 Tangerang Selatan lebih tinggi jika dibandingkan dengan MA Negeri 1 Serpong dari tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan, terdapat hubungan antara penerapan program adiwiyata dengan pembentukan pengetahuan sikap dan tindakan di kalangan siswa.

5. Penelitian Nur Hasanah Judul *Implementasi Program Green School* pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 9 dan 15 Tegal permasalahan yang disampaikan

adalah: 1) Apa sajakah yang telah dilakukan Pimpinan Sekolah mengenai surat edaran dari kepala Dinas Pendidikan Kota Tegal nomor 421.7/141 2) Bagaimanakah Implementasi Program *Green School* pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 9 dan 15 Tegal? 3) Bagaimanakah partisipasi guru dan siswa terhadap Program *Green School* di sekolah? Metode pengumpulan data menggunakan tes, wawancara, angket/kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan tindak lanjut Sosialisasi *Green School* Kepala Sekolah selaku penanggungjawab sekolah segera membentuk panitia Program *Green School*, visi misi sekolah, integrasi materi lingkungan ke dalam mata pelajaran, penghematan energi dan air. Implementasi Program *Green School* pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 9 dan 15 Tegal terimplementasi dengan baik yaitu 100%. Perhitungan deskripsi persentase masing-masing responden dalam partisipasi siswa terhadap Program *Green School* 51,3%, guru 27,20% termasuk dalam kategori tinggi sehingga secara umum siswa dan guru mendukung program *Green School*. Hambatan-hambatan dalam Implementasi Program *Green School* pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 9 dan 15 Tegal adalah tidak semua materi cocok disisipi nilai-nilai *Green School*. Perbedaan penelitian Nur Hasanah dengan penelitian tentang Evaluasi Program Sekolah Hijau di SMA Negeri 7 Purworejo sebagai kesiapan menuju rintisan SWALIBA di Kabupaten Purworejo adalah luas sempitnya masalah yang diteliti. Penelitian Nur Hasanah meneliti tentang implementasi Program Sekolah Hijau pada kegiatan pembelajaran IPS di dalam

kelas, bagaimana persiapan, proses serta 39 hambatan yang dialami dalam mengintegrasikan Program Sekolah Hijau ke dalam materi ajar IPS pada kelas yang diujicobakan. Penelitian mengenai Evaluasi program sekolah hijau (*Green School*) di SMA Negeri 7 Purworejo sebagai kesiapan menuju rintisan SWALIBA memiliki obyek masalah yang lebih luas dan menyeluruh, meneliti keseluruhan keadaan fisik serta sosial (partisipasi warga sekolah) sekolah tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini meneliti tubuh bagian luar dari sekolah tersebut secara merata mulai dari kebijakan pimpinan sekolah secara keseluruhan meliputi kurikulum dan sarana prasarana sekolah, partisipasi siswa dan guru, dan hambatan secara umum yang terjadi dalam pelaksanaan Program Sekolah Hijau yang akan penulis gunakan dalam mengkaji kesiapan sekolah tersebut untuk mengembangkan program berwawasan lingkungan Sekolah Hijau menjadi Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana.

C. Kerangka Pikir

Penerapan *Green School* terhadap siswa di SD Inpres Boronguntia meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dengan perencanaan. Babak awal, yaitu guru dan siswa membentuk jadwal menyiram tanaman setiap hari, guru dan anak bercocok tanam, setelah itu tahap pelaksanaan anak dibiasakan untuk merawat tanaman dengan cara menyiram tanaman setiap hari, mencabut tanaman yang kering, dan hasilnya menggunakan atau memanfaatkan sayur yang ada di *green house* sebagai bahan praktek pembelajaran khususnya di area bahan

alam dan sains yang ada di *green house*, dari pelaksanaan *Green School* dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Borongunti, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa. Alasan memilih SD Inpres Borongunti sebagai lokasi penelitian karena di SD Inpres Borongunti karena diharapkan mampu menjadi salah satu upaya untuk menanamkan nilai karakter peduli lingkungan melalui program *green school*.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah jenis data deskriptif kualitatif yang artinya data yang didapatkan berupa kata-kata atau gambar daripada angka. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan keadaan di lapangan sesuai fakta yang ada di lapangan, yaitu berupa pelaksanaan pendidikan karakter.

2. Jenis Penelitian



Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Jenis penelitian ini dipilih untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Inpres Borongunti.

C. Data dan Sumber Data

Penelitian sumber data dalam penelitian ini, peneliti mendapat data dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi yaitu sumber yang langsung memberi data kepada peneliti, diantaranya adalah: kepala sekolah, tiga guru koordinator, dan perwakilan siswa sebanyak tiga orang dari kelas tinggi SD Inpres Borongunti.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari dokumentasi di SD Inpres Boronguntia yang berhubungan dengan *green school*. Data tersebut digunakan sebagai penguat data primer sehingga lebih akurat.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagai bagian atau wakil dari populasi yang di teliti. Menurut sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang akan diteliti atau dievaluasi yang memiliki karakteristik tertentu dari sebuah populasi. Cara menentukan

sampel disebut dengan teknik *sampling* atau teknik penyampelan (Retnawati, 2017).

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *sampling* dimana teknik ini menentukan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel mana yang paling sesuai, bermanfaat dan dianggap dapat mewakili suatu populasi. *Sampling purposive* adalah tata cara yang dijalani oleh periset dalam memastikan kriteria-kriteria responden mana saja yang bisa diseleksi sebagai sampel (Lenaini, 2021).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang dibuat di dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara dan lembar observasi untuk membantu dalam pengumpulan data pada saat penelitian.

1. Pedoman Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman agar peneliti lebih terarah dapat melakukan observasi sehingga hasil data yang didapatkan sesuai dengan keinginan peneliti. Peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan ditulis dalam lembar observasi yang telah disediakan. Data observasi ini berupa hasil kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Instrumen Lembar Observasi

Tabel 3.1 Karakter Peduli Lingkungan

Komponen	Aspek yang diamati
Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Peran siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan.
	<ul style="list-style-type: none"> • Peran guru dalam menumbuhkan sikap cinta kerapihan dan kebersihan lingkungan.
	<ul style="list-style-type: none"> • Peran guru dalam membimbing siswa agar bijaksana dalam menggunakan SDA
	<ul style="list-style-type: none"> • Peran guru dalam mendukung penghijauan
	<ul style="list-style-type: none"> • Peran guru dalam menumbuhkan kebiasaan membuang sampah.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan bagi peneliti untuk kegiatan wawancara terhadap siswa dan guru. Pedoman wawancara digunakan sebagai panduan untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh tentang keterampilan sosial siswa dengan instrumen lain dan memungkinkan data yang diperoleh lebih luas.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

Komponen	Indikator
----------	-----------

<p><i>Pendidikan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Selalu menjaga kelestarian lingkungan. • Mencintai kerapian dan kebersihan lingkungan. • Bijaksana dalam menggunakan SDA • Mendukung penghijauan • Kebiasaan membuang sampah
--	--

3. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini peneliti memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden. Metode dokumentasi digunakan peneliti sebagai penunjang data yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi, dan gabungan ketiganya. Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan 3 teknik, yaitu:

1. Teknik Observasi

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi dan sumber-sumber data yang berkenaan dengan judul penelitian. Selain itu, penelitian juga akan langsung mengamati tingkah laku guru

dan siswa dalam bekerja sama maupun bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

2. Teknik *Interview* (Wawancara)

Teknik wawancara ini adalah teknik yang digunakan dengan melakukan tatap muka secara langsung dengan narasumber dan informan. Yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan seputar penelitian kepada narasumber. Dengan Teknik wawancara ini peneliti mencoba menggali informasi-informasi mendalam sehingga dapat memperoleh informasi lebih lanjut.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa gambar-gambar penting tentang penelitian yang akan dilakukan di SD Inpres Borongunti Kab. Gowa. Gambar-gambar penting terdiri dari dokumentasi saat melakukan wawancara dengan informan, gambar terkait data-data sekolah yang dibutuhkan untuk penelitian serta gambar-gambar lainnya yang berkenaan dengan objek penelitian guna untuk memperkuat hasil penelitian.

Metode dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Metode dokumentasi yaitu pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu di telaah secara internal sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Sugiyono, (2016).

G. Uji Validitas Data

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2019). Tujuan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Dalam penelitian uji validitas yang digunakan adalah:

a. Triangulasi

Triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu (Wijaya, 2018:120-121).

- 1) Triangulasi Sumber, Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.
- 2) Triangulasi Teknik, Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

- 3) Triangulasi Waktu, Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat juga diartikan sebagai proses menyikapi data, menyusun, memilah dan mengolahnya ke dalam sebuah susunan yang sistematis dan bermakna (Sirajuddin Saleh, 2017:74) yang mengklasifikasikan analisis data dalam empat langkah, yaitu :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

3. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih gelap setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

I. Prosedur Penelitian

Pada prosedur penelitian ada beberapa tahap yang dikerjakan. Pertama, tahap perencanaan yaitu melakukan observasi untuk mengenal kondisi di sekolah dasar dan pengajuan judul berdasarkan latar belakang yang diperoleh saat observasi. Kedua, tahap pengumpulan data yaitu peneliti membuat lembar observasi, dan lembar wawancara dengan informan kemudian melakukan dokumentasi. Ketiga, tahap analisis hasil yaitu pada tahap ini dengan menganalisis hasil instrumen penelitian. Keempat, tahap laporan hasil penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh ketika peneliti melakukan penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SD Inpres Borongunti adalah salah satu tingkat pendidikan jenjang sekolah dasar yang ada di desa Tangkebajeng kecamatan Bajeng kabupaten Kowa. SD Inpres Borongunti berdiri pada tahun 1982. Sekolah ini bisa dikatakan mempunyai letak yang sangat bagus karena berada di tengah pemukiman warga yang padat penduduk, sekolah ini juga jauh berada dari jalan poros yang dapat membuat kebisingan saat pelajaran berlangsung dan peserta didik pun akan lebih aman.

2. Visi

Terwujudnya insan yang cerdas, unggul dan berbudaya lingkungan.

3. Misi

- a. Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, rindang dan asri sebagai upaya mewujudkan sekolah adiwiyata.
- b. Mewujudkan lingkungan sekolah yang memiliki pengelolaan sampah yang baik sebagai upaya mencegah pencemaran lingkungan.
- c. Menumbuhkan kesadaran guru, siswa, dan seluruh *stakeholder* sekolah terhadap lingkungan hidup.
- d. Meningkatkan profesional guru.
- e. Mengoptimalkan pembelajaran dengan pendekatan PAKEM.

- f. Menciptakan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
- g. Mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK, Bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
- h. Meningkatkan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah.
- i. Menjalin hubungan kerjasama *stakeholder*.

B. Deskripsi Informan Penelitian

Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, tiga guru, dan tiga siswa yang berinisial RN (Hj. Rabia Najir, S.Pd.,M.Si), R (Rahma, S.Pd), S (Sarkia, S.Pd), W (Wahyuni, S.Pd), N (Nurhidayat), A (Amalia), CK (Citra Kirana). Berikut adalah profil informan:

1. Informan I, berinisial RN selaku kepala sekolah di SD Inpres Borongunti. Wawancara dilakukan pada tanggal 13 juni 2023 pada pukul 09:00 dilaksanakan sampai pada pukul 09:35 WITA.
2. Informan II, berinisial R selaku guru di SD Inpres Borongunti. Wawancara dilakukan pada tanggal 19 juni 2023 pada pukul 10:06 dilaksanakan sampai pada pukul 10:45 WITA.
3. Informan III, berinisial S selaku guru di SD Inpres Borongunti. Wawancara dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2023 pada pukul 09:00 dilaksanakan sampai pada pukul 09:30 WITA.
4. Informan IV, berinisial W selaku guru di SD Inpres Borongunti. Wawancara dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2023 pada pukul 10:00 dilaksanakan sampai pada pukul 10:30 WITA.

5. Informan V, berinisial N selaku siswa kelas 4 di SD Inpres Borongunti. Wawancara dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2023 pada pukul 08:00 dilaksanakan sampai pada pukul 08:20 WITA.
6. Informan VI, berinisial A selaku siswa kelas 5 di SD Inpres Borongunti. Wawancara dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2023 pada pukul 08:30 dilaksanakan sampai pada pukul 08:50 WITA.
7. Informan VII, berinisial CK selaku siswa kelas 6 di SD Inpres Borongunti. Wawancara dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2023 pada pukul 09:00 dilaksanakan sampai pada pukul 09:20 WITA.

C. Hasil Penelitian

1. Penanaman nilai karakter peduli lingkungan siswa melalui program *green school*

a. Pelaksanaan program *green school*

Berdasarkan hasil penelitian di SD Inpres Borongunti yang berkaitan dengan upaya pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu melakukan kegiatan sebagai berikut: SD Inpres Borongunti melakukan kegiatan piket setiap pagi dan kerja bakti. Hal ini sesuai dengan Kementrian Pendidikan Nasional (2010) bahwa kegiatan rutin sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Kegiatan rutin sekolah dilaksanakan dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang di harapkan sekolah.

Kegiatan rutin ini dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pendidikan secara umum.

Sikap peduli lingkungan ialah sikap, upaya, tindakan dalam pelestarian serta menjaga kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh alam maupun manusia yang diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari. Sikap peduli lingkungan di sekolah dapat ditunjukkan melalui kegiatan membuang sampah pada tempatnya, mengadakan penghijauan, menggunakan pupuk kompos yang ramah lingkungan serta mengurangi penggunaan sampah plastik (Haris dkk, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan N (19 Juni 2023) sebagai berikut:

“Setiap hari sudah ada jadwal piket untuk di dalam kelas, sedangkan membersihkan halaman sekolah itu setiap sabtu saja ibu”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa SD Inpres Borongunti telah melaksanakan kegiatan pembersihan kelas yang dilakukan secara rutin sesuai dengan jadwal piket. Ini menunjukkan terlaksananya penanaman nilai karakter peduli lingkungan terlihat dari kepekaan siswa terhadap lingkungan di sekitarnya seperti kebersihan ruang kelas.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan yang dilakukan kepala sekolah dan guru SD Inpres Borongunti berdasarkan hasil penelitian adalah dengan

memberikan peringatan dan pengertian kepada siswa yang melakukan tindakan kurang baik terhadap lingkungan. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010) yang menyebutkan bahwa kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Seperti hasil wawancara dengan guru SD Inpres Borongunti sebagai berikut:

“Dengan adanya program *green school* ini masih banyak siswa yang perlu diingatkan kembali pentingnya menjaga lingkungan.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa diberikan peringatan untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan. Sehingga siswa memiliki rasa peduli terhadap lingkungannya.

c. Pengintegrasian nilai karakter peduli lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian, pengintegrasian nilai karakter peduli lingkungan dilaksanakan dengan bantuan guru. Penunjang mengembangkan karakter peduli lingkungan dengan memanfaatkan lahan yang kosong dan gersang. Pemanfaatan tanah tersebut bertujuan untuk mewujudkan sekolah *green school*. Hasil wawancara dengan

Ibu wali kelas 5:

“Karakter peduli lingkungan kita kembangkan pada diri siswa. Kan disini lahannya gersang jadi kita ajak mereka untuk menanam tanaman, dengan memanfaatkan lahan siswa sudah menunjukkan sikap peduli lingkungan. Agar siswa terbiasa peduli dengan lingkungan sekitar. Jadi kita harus memfasilitasi dan membimbing mereka untuk peduli”.

Sependapat dengan ibu wali kelas 6 yang memaparkan pendapatnya.

“Ya anak-anak itu peduli dengan lingkungannya, apalagi kan disini tanahnya luas, kosong , dan juga gersang. Jadi kita harus berpikir kreatif untuk memanfaatkan lahan tersebut sehingga siswa itu muncul rasa peduli lingkungan. Karena mereka merasa senang juga dengan kegiatan bercocok tanam.”

Kedua data menunjukkan kesamaan atau kemiripan sehingga dapat dinyatakan sebagai data valid bahwa karakter peduli lingkungan dengan menanam tanaman atau bercocok tanam di lahan yang luas, kosong dan gersang yang sudah merupakan milik lembaga tersebut, sehingga lebih nyaman untuk belajar juga menjadi *green school*. Selain itu, menjaga kebersihan dan keasrian, membuang sampah pada tempatnya dengan menerapkan cinta lingkungan dengan menanam tanaman peserta didik megembangkan karakter peduli lingkungan.

Selain melakukan kegiatan tersebut, guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk melakukan penghijauan. Berdasarkan hasil wawancara oleh R pada (19 juni 2023) sebagai berikut:

“Ada banyak kegiatan penghijauan yang telah dilakukan oleh siswa. Salah satunya dengan menanam dan merawat tanaman yang ada di depan kelas seperti bunga. Selain itu siswa juga melakukan penanaman di kebun sekolah dan pekarangan belakang sekolah seperti menanam jahe, ubi jalar, sirsak dan kacang panjang. Biasanya siswa membawa bibit atau tanaman dari rumah kemudian di tanam kembali di sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 6 mengenai program penghijauan yang ada di SD Inpres Borongunti dapat ditarik kesimpulan bahwa kesuksesan dari program *green school* tidak lepas

dari kepedulian guru terhadap pendidikan karakter peduli lingkungan siswa. Terlihat dari antusias para siswa dalam melakukan penghijauan, berbagai macam tanaman yang ditanam siswa merupakan langkah dalam penanaman karakter peduli lingkungan berbasis lingkungan. Mengurangi sampah plastik juga merupakan salah satu langkah menciptakan sekolah yang bersih, seperti yang di jelaskan oleh wali kelas 6 dalam wawancaranya (19 juni 2023) sebagai berikut:

”Salah satu cara dalam mengurangi sampah terkhususnya sampah plastik adalah dengan tidak mengizinkannya pihak kantin sekolah untuk menyediakan minuman atau makanan instan dengan kemasan plastik. Sehingga setiap harinya tidak memproduksi banyak sampah plastik.”

Hal serupa juga di ungkapkan oleh N dalam wawancara (19 juni 2023) bahwa:

“Iya ibu saya membuang sampah pada tempatnya seperti yang selalu disampaikan oleh kepala sekolah dan guru.”

Sependapat dengan siswa berinisial A dalam wawancara (31 Oktober 2023) bahwa:

“Kami sudah diberi jadwal (piket) untuk membersihkan dan menyiram tanaman yang ada di *green house*”

Sedangkan siswa berinisial berpendapat dalam wawancara (19 31 Oktober) bahwa:

“Untuk menjaga kelestarian *green house* kami selalu diminta untuk melakukan penghijauan jika ada tanaman yang akan mati (layu)”

Berdasarkan hasil wawancara dari informan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam menjaga dan merawat kebersihan sekolah terkhusus pada *green house* bukan hanya tugas satu pihak saja, tetapi merupakan tugas semua warga sekolah, dimulai dari kepala sekolah, guru dan juga peserta didik. Dengan demikian lingkungan sekolah dapat betul-betul terjaga kebersihan dan keindahannya.

d. Efektivitas program *green school*

Salah satu faktor pendorong untuk terwujudnya revitalisasi peduli lingkungan adalah dengan memberikan pendidikan lingkungan sedini mungkin agar terbentuk karakter dari masing-masing individu. Penanaman karakter menjadi hal yang vital untuk mengubah perilaku dari apatis menjadi berpartisipasi penuh dalam menyelamatkan lingkungan. Dengan demikian, menjadi suatu hal yang penting penanaman karakter peduli lingkungan sedini mungkin, Seperti yang telah diterapkan pada siswa SD Inpres Borongunti. Mengenai efektivitas program *green school* disampaikan oleh kepala sekolah melalui wawancara (13 juni 2023) sebagai berikut:

”Sejauh ini selama program *green school* dilaksanakan di sekolah kami saya rasa cukup efektif, karena dengan adanya program ini anak-anak dilatih untuk lebih peduli dan peka terhadap lingkungan sekitar”.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh R dalam wawancara (19 juni 2023) bahwa:

“ Dengan adanya program ini saya merasa cukup efektif dalam menanamkan rasa peduli lingkungan siswa. Lingkungan yang bersih, tanaman yang tertata rapi menjadikan siswa merasa bertanggung jawab dalam merawat apa yang telah difasilitasi pihak sekolah”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa program *green school* sangatlah efektif untuk menunjang dan mendorong kepekaan atau kepedulian siswa terhadap ligkungannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi di SD Inpres Borongunti yang mempunyai lingkungan yang bersih dan penataan yang cukup rapi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menanamkan Nilai Karakter Melalui Program *Green School*

Dalam Menanamkan nilai karakter peduli lingkungan pada siswa tidaklah terlepas dari faktor pendukung jalannya program. Faktor pendukung tidak hanya guru dan peserta didik, namun dari banyak pihak. Seperti yang dikatakan oleh RN dalam wawancara (13 juni 2023) bahwa:

“Faktor pendukung dalam keberhasilan program *green school* di sekolah ini sudah tentunya saya sebagai kepala sekolah yang tidak henti-hentinya memberikan arahan bukan hanya kepada siswa namun juga semua orang yang ada di sekolah ini termasuk guru-guru. Jadi sudah tentu guru juga menjadi faktor pendukung keberhasilan program *green school* di sekolah ini. Faktor lain juga ada pada orang tua di rumah jika anak dibiasakan menjaga lingkungan di rumah maka kebiasaan itulah yang akan dibawa anak-anak ke sekolah. Dan yang terakhir faktor *insting*, kepedulian yang datang dari kesadaran siswa itu sendiri, jika sudah tertanam rasa peduli terhadap lingkungan didalam diri maka peserta didik akan peka terhadap lingkungan di sekitarnya”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh R dalam wawancara (19 juni 2023) bahwa:

“Salah satu faktor pendukung dalam menanamkan karakter peduli lingkungan dalam sekolah kami ialah kepedulian dari guru-guru yang ada di sekolah yang selalu mengingatkan dan mengarahkan peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kemudian bukan hanya pihak sekolah tapi juga kepedulian orang tua dalam mengajarkan anak-anaknya dirumah untuk selalu peduli akan kebersihan lingkungan yang ada di sekitarnya”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung jalannya program *green school* untuk meningkatkan nilai karakter peduli lingkungan siswa berasal dari seluruh elemen yang akan memberikan peran penting tertanamnya sikap peduli lingkungan anak termasuk orangtua dikarenakan pembiasaan anak pada lingkungan tempat tinggalnya juga berperan penting dalam terciptanya nilai karakter pada anak.

Menjalankan suatu program kegiatan pastinya ada kendala, begitu pula dengan kegiatan program *green school* dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan di SD Inpres Borongunti tentunya ada beberapa kendala atau faktor penghambat.

Hal ini diungkapkan oleh R dalam wawancara (13 juni 2023) bahwa:

“Kendalanya yaitu tanahnya, untuk tanahnya itu susah kita ambil. Jadi dengan solusi, saya bagikan *pollybag* satu untuk satu peserta didik, kemudian dibawa ke sekolah sudah ada tanahnya. Kadang ada peserta didik yang datangnya terlambat, karena kurangnya

kesadaran orang tua dan siswa. Kadang ada yang terlambat karena menyepelekan. Kita harus memberikan bimbingan atau tindak lanjut. Pertama itu tanahnya susah didapatkan, dengan itu solusinya kita membawa tanah yang ditaruh di *pollybag*. Kedua siswa yang kurang disiplin datang tepat waktu. Siswa yang terlambat kita berikan bimbingan dan tindak lanjut dengan orang tuanya juga”.

Selanjutnya ibu kepala sekolah mengungkapkan dalam wawancara (13 juni 2023) bahwa:

“Dari awal program ini dilaksanakan alhamdulillah terlaksana dengan cukup baik meskipun kami dari pihak sekolah masih menemukan beberapa faktor penghambat dalam penerapan program ini. Bukti terlaksananya dengan program *green school* di SD Inpres Borongunti yaitu dengan mendapatkan piagam penghargaan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan Pada tahun 2017. Karakter peduli lingkungan kita kembangkan pada diri peserta didik. Disini lahannya gersang jadi kita ajak mereka untuk menanam tanaman, dengan memanfaatkan lahan yang ada. peserta didik sudah menunjukkan sikap peduli lingkungan. Sehingga mereka akan terbiasa peduli dengan lingkungan sekitar. Jadi kita harus memfasilitasi dan membimbing mereka untuk peduli. Disini juga awalnya lahan luas dan panas serta kurangnya tanaman, kemudian kita menginovasikan sekolah ini menjadi *green school*. Secara tidak langsung itu juga menunjukkan sikap peduli lingkungan. Lalu kita memanfaatkan lahan yang kosong untuk ditanamani. Dari kegiatan tersebut harapannya siswa peduli dengan lingkungannya”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa hal yang menjadi faktor penghambat dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan dengan menggunakan program *green school* kendalanya hanya ada pada kesadaran siswa sendiri. Tentunya hal ini tidak lepas dari pembiasaan-pembiasaan peserta didik, seperti dari kebiasaan disekolah untuk menjaga kebersihan maupun dari lingkungan tempat tinggalnya.

D. Pembahasan

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SD Inpres Borongunti.

1. Program Pengembangan Diri

a. Kegiatan Rutin Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian di SD Inpres Borongunti yang berkaitan dengan upaya pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu melalui kegiatan sebagai berikut: SD Inpres Borongunti melakukan kegiatan piket kelas setiap pagi dan kerja bakti. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:15) bahwa kegiatan rutin sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Kegiatan rutin lain yang dilakukan yaitu piket kebersihan setiap pagi dan pulang sekolah yang dilaksanakan oleh seluruh siswa dan guru. Kegiatan piket dilaksanakan secara konsisten setiap hari. Kegiatan rutin sekolah dilaksanakan dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada disekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan sekolah. Kegiatan rutin ini dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pendidikan secara umum. Kepala sekolah dan guru berperan aktif untuk ikut serta dalam setiap kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah,

sedangkan siswa dapat mengikuti setiap kegiatan rutin dengan arahan guru.

b. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan yang dilakukan kepala sekolah dan guru SD Inpres Borongunti berdasarkan hasil penelitian adalah dengan memberi teguran, peringatan, dan pengertian kepada siswa yang melakukan tindakan kurang baik terhadap lingkungan maupun fasilitas sekolah. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:16) yang menyebutkan bahwa kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan spontan ini dilakukan oleh pendidik apabila ada siswa yang berperilaku kurang baik terhadap lingkungan maupun fasilitas sekolah melalui teguran, peringatan, maupun memberi pengertian kepada siswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa yang melakukan kesalahan tidak mengulangi kesalahannya lagi dan lebih peduli terhadap lingkungan. Kegiatan spontan dilakukan oleh guru dan kepala sekolah sebagai pendidik, didukung dengan sarana dan prasarana agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

c. Keteladanan

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD Inpres Borongunti didukung oleh keteladanan kepala sekolah dan guru. Kepala

sekolah dan guru sebagai tenaga pendidik senantiasa memberikan contoh dan menjadi teladan bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:17) yang menyebutkan bahwa keteladanan adalah perilaku dan sikap kepala sekolah, guru dan tenaga pendidikan yang lain dalam memberikan contoh yang baik pada peserta didik. Keteladanan kepala sekolah juga tidak terlepas dari peran kepala sekolah itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Inpres Borongunti, keteladanan yang diberikan kepala sekolah dan guru kepada siswa ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mencontohkan menggunakan seragam rapi dan bersih sesuai dengan aturan yang berlaku serta tidak merokok dilingkungan sekolah. Kepala sekolah memberikan keteladanan dengan cara ikut membersihkan ruangan, menyiram tanaman di taman sekolah, mengajak siswa untuk cuci tangan dan membuang sampah ditempat sampah. Guru kelas memberi keteladanan kepada siswa dengan cara ikut membersihkan kelas bersama dengan petugas piket, merapikan kelas dan merawat tanaman di taman kelas. Guru kelas juga mencontohkan untuk rajin mencuci tangan sebelum memasuki kelas. Siswa dapat mencontoh keteladanan yang diberikan oleh guru dan kepala sekolah. Keteladanan juga didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang memadai dalam pelaksanaan pendidikan

karakter peduli lingkungan agar tujuan pendidikan untuk membentuk manusia yang berkarakter dapat tercapai.

d. Pengkondisian

Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan tidak terlepas dari pengkondisian yang dilakukan sekolah untuk menunjang setiap program. Hal ini sesuai dengan Kementerian Pendidikan Nasional (2010:17) yang menyebutkan bahwa untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung itu. Pengkondisian lingkungan sekolah yang dilakukan oleh sekolah tercermin dari hasil penelitian di SD Inpres Borongunti. Berdasarkan hasil penelitian di SD Inpres Borongunti menunjukkan bahwa, pengkondisian yang dilakukan sekolah yaitu memenuhi kebutuhan anak yang berkaitan dengan kebutuhan lingkungan. Sekolah dalam hal ini menyediakan fasilitas yang mampu menunjang pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan. Fasilitas yang diberikan sekolah diantaranya menyediakan alat-alat kebersihan di setiap ruangan di dalam ruangan dan diluar ruangan. Sekolah juga menyediakan fasilitas berupa taman di depan kelas untuk masing-masing kelas agar siswa dapat ikut menanam tanaman, merawat dan menjaga keindahan taman.

2. Kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan melalui penerapan *green school* di SD Inpres Borongunti

Menanamkan nilai karakter peduli lingkungan di sekolah dasar tidak terlepas dari berbagai kendala baik dari guru, siswa, maupun warga sekolah pada umumnya. Menurut Sholikhah dalam (Haul et al, 2021) ada beberapa kendala dalam menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar antara lain:

- a. Rendahnya kesadaran siswa maupun warga sekolah terhadap lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian di SD Inpres Borongunti menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan yaitu masih kurangnya kesadaran dalam diri siswa untuk melaksanakan kegiatan peduli lingkungan terutama soal kesadaran menjaga lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya. Sikap ketidaksadaran siswa ini diakibatkan karena rendahnya pendidikan dari orang tua yang membimbing dan membentuk karakter peduli lingkungan bagi anak itu sendiri yang dibina sejak dari lingkungan keluarga.

- b. Rendahnya dukungan dari berbagai lapisan masyarakat karena kurangnya pemahaman terhadap persoalan lingkungan yang ada

Berdasarkan hasil penelitian di SD Inpres Borongunti menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan yaitu kurangnya kerja sama antara guru dan masyarakat

setempat di lingkungan sekitar sekolah. Hal yang paling penting disini adalah membina hubungan baik antara guru dan masyarakat setempat agar penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dapat berjalan secara maksimal. Hal ini, karena masyarakat setempat merupakan sebagian besar wali murid dari siswa di SD Inpres Borongunti. Karena orang tua merupakan guru utama dalam pendidikan pertama anak dalam lingkungan keluarga sebelum di sekolah.

- c. Ketidaktegasan peraturan yang diselenggarakan sekolah mengenai peduli lingkungan sekitar

Berdasarkan hasil penelitian di SD Inpres Borongunti menunjukkan bahwa sekolah sudah menegaskan peraturan mengenai peduli lingkungan dengan mencantumkan point terkait dengan karakter peduli lingkungan yaitu menciptakan lingkungan bersih dan sehat dalam papan visi misi sekolah.

- d. Fasilitas yang kurang memadai

Berdasarkan hasil penelitian di SD Inpres Borongunti menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan yaitu penggunaan fasilitas guna menunjang pelaksanaan di sekolah belum memadai seperti kurangnya tong sampah sesuai dengan jenis sampah dan lingkungan belajar yang belum kondusif.

- e. Pihak sekolah belum mampu membangun motivasi seperti memberi penghargaan bagi siswa yang memiliki sikap peduli lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian di SD Inpres Borongunti menunjukkan bahwa guru sudah mampu membangkitkan motivasi peserta didik untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan melalui pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan pihak sekolah ataupun dengan cara memberikan *reward* kepada siswa yang memiliki sikap peduli terhadap lingkungan, misalnya tanpa disuruh oleh guru siswa tersebut mengambil sampah dan membersihkan lingkungan sekolah. *Reward* yang diberikan bermacam-macam, ada yang diberikan pujian dan motivasi karena sudah bersikap peduli terhadap lingkungan tanpa disuruh oleh guru, dan ada juga yang diberikan hadiah berupa peralatan sekolah. Peran guru tersebut bertujuan untuk memotivasi siswa agar selalu peduli terhadap lingkungan.

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang muncul dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan melalui penerapan *green school* di SD Inpres Borongunti

Berdasarkan kendala di atas adapun upaya untuk mengatasi kendala dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan. Menurut Daryanto dalam (Wulandhari et al, 2019: 87) peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan di sekolah. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam di sekitarnya serta mengembangkan upaya-upaya untuk

memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di diperoleh hasil bahwa untuk menyelesaikan suatu kendala perlu diberikan upaya yang efektif sesuai dengan kondisi yang ada. Upaya yang efektif menurut kepala sekolah dan guru dalam mengatasi kendala dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan di SD Inpres Borongunti, sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah dan guru-guru selalu memberikan pemahaman atau edukasi yang lebih terhadap peserta didik tentang menjaga kesehatan diri

Berdasarkan hasil penelitian di SD Inpres Borongunti, diperoleh hasil bahwa bentuk edukasi yang diberikan guru seperti selalu membiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, setiap hari sabtu guru memberikan edukasi tentang lingkungan melalui video seperti dampak dari pencemaran lingkungan akibat membuang sampah sembarangan.

- b. Memberi arahan untuk selalu menjaga lingkungan dengan membuang sampah di tempat sampah

Berdasarkan hasil penelitian di SD Inpres Borongunti, diperoleh hasil bahwa peran guru dalam membina karakter peduli lingkungan siswa, guru telah melakukan perannya dengan baik sesuai dengan teori tentang peran guru menurut Undang-Undang No. 14 Pasal 1 Tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik,

membimbing, mengarahkan. Guru mendidik siswa untuk peduli terhadap lingkungan dengan cara guru ikut serta dalam melaksanakan kegiatan peduli lingkungan di sekolah seperti guru ikut serta dalam kegiatan kebersihan lingkungan yang dilakukan setiap hari sabtu. Peran guru dalam membina karakter peduli lingkungan yaitu dengan cara guru membimbing, dan mengarahkan siswa untuk selalu membuang sampah pada tempatnya, menjaga lingkungan, serta merawat *green house*.

- c. Serta meningkatkan interaksi antara orang tua dengan guru dalam memberikan edukasi kepada peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan

Pada dasarnya pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan mana yang salah, mampu merasakan nilai yang baik dan biasa melakukannya (Kemendiknas 2011). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Inpres Borongunti memiliki kebijakan berupa tata tertib dan program kebersihan lingkungan yang dilaksanakan dengan kerja bakti dan piket kebersihan yang dilakukan oleh siswa, guru, dan orang tua. Dengan adanya kerja bakti kebersihan maka siswa akan tertanam dalam dirinya untuk mencintai lingkungannya sekaligus mendidik mereka bekerja sama. Ada sebagian siswa yang mungkin karena kebiasaan di rumah serba dilayani

baik orang tua maupun pembantu maka dengan kegiatan ini siswa akan dipaksa untuk mandiri. Untuk lebih mengakrabkan guru dengan siswa pendidik bisa berbaur dengan siswa. Oleh karena itu, orang tua diikutsertakan dalam kegiatan baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah seperti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Unsur keteladanan dapat dimunculkan disini. Manfaat lainya dari kerja bakti kebersihan ini adalah lingkungan menjadi bersih dan lebih terawat dibandingkan dengan tidak ada kerja bakti tersebut.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penerapan program *green school* dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan di SD Inpres Borongunti Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dapat disimpulkan bahwa penerapan karakter peduli lingkungan sudah dilaksanakan cukup baik. Secara rinci dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dilaksanakan dengan program pengembangan diri, meliputi: Kegiatan rutin di sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian.
2. Kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan di SD Inpres Borongunti, yaitu: kebiasaan buruk peserta didik yang tidak peduli terhadap kebersihan pada dirinya, rendahnya pengetahuan dengan kepedulian terhadap sampah yang berserakan, adanya pengaruh dari lingkungan rumah serta kurangnya kerjasama orang tua dengan guru, kemudian airnya kurang lancar.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang muncul dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan di SD Inpres Borongunti, yaitu: Kepala dan guru-guru selalu memberikan pemahaman atau edukasi yang lebih terhadap peserta didik tentang menjaga kesehatan diri seperti

selalu membiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, memberi arahan



4. untuk selalu menjaga lingkungan dengan membuang sampah di tempat sampah, serta meningkatkan interaksi antara orang tua dengan guru dalam memberikan edukasi kepada peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan, kemudian melakukan kerja sama dengan alumni-alumni.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang Analisis penerapan program *green school* dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan di SD Inpres Borongunti, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan kepada:

1. Pihak Sekolah

Bagi pihak sekolah, agar sekiranya lebih meningkatkan Pendidikan karakter peduli lingkungan karena hal ini sangatlah memberikan peran penting bagi peserta didik. Dengan tumbuhnya rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekolahnya dan diharapkan agar peserta didik juga memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya.

2. Pihak Orang tua

Kepada orang tua untuk selalu mengawasi perkembangan karakter anak, jadi perkembangan karakter anak bukan hanya diserahkan sepenuhnya pada pihak sekolah tetapi juga orang tua ikut mengontrol perkembangan anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil peneliti ini dapat digunakan referensi untuk mengadakan penelitian yang sejenis tentang pendidikan karakter peduli lingkungan dengan menggunakan program *green school* dalam pembahasan yang lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Ahmad Fajarisma Budi. 2014. *Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup pada Program Adiwiyata Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang*. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Volume 2 Nomor 2 : 166-173.
- Alpusari, Mahmud. 2013. *Analisis Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup pada Sekolah Dasar Pekanbaru*. *Jurnal Primari*, Volume 2 Nomor 2 : 10-17
- Amirullah, A., Madjid, S., & Ahmadin, A. (2020). *Peningkatan Pemahaman Peran dan Nilai-Nilai Perjuangan Tokoh Nasional Bung Karno Dan Hatta Sebagai Proklamator Bagi Guru Sejarah Sma SeKabupaten Polewali Mandar*. *Humanis*, 19(1), 6-11.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilik Mualifatu Khosida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Hafidhoh, Nur dan Muh. Sholeh. 2015. *Implementasi Pelaksanaan Program Green School di SMP Negeri 1 Kudus*. *Edu Geography*, 3 (6): 16-22.
- Hamzah, Syukri. 2013. *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.
- Harianti, Novi. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Nomor 99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari*. Artikel Skripsi: *Jurnal Penelitian Universitas Jambi*. Diakses pada 20 April 2021 dari <https://repository.unja.ac.id/2190/>.
- Haris. E. Abas. M. Wardiana. Y. 2018. *Sekolah Adiwiyata: Panduaan Implementasi Adiwiyata Mandiri disekolah*. Jakarta:Erlangga.
- Hendriana, Cinda Evinna, Jacobus, Arnold. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. Vol. 1, No.2. September 2016.
- Khairoh, Lutfiana dkk. 2014. *Pengembangan Buku Cerita IPA Terpadu Bermuatan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan pada Tema Pencemaran Lingkungan*. *Unnes Science education Journal*, 2 (2) : 519-527
- Kurniawan, Machful Indra. 2015. *Tri Pusat Pendidikan sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah dasar*. *Journal Pedagogia*, Volume 4 Nomor 1: 41-49.

- Lenaini, I. 2021. *Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
- Maemonah. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah/Sekolah*. Jurnal ALBIDAYAH: Pendidikan Dasar Islam, 7 (01): 44-47. Diakses 28 Januari 2021 dari <https://media.neliti.com/media/publications/284561-implementasi-pendidikan-karakter-di-madr-d5e3510e.pdf>.
- Mumpuni, A. (2018). *Karakter dalam Buku Pembelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish.
- Najib M, dkk. 2016. *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Novitasri, Diana dkk. 2015. *Analisis Pengembangan Sekolah Hijau (Green School) dan Sekolah Sehat (Healthy School) pada SMPN 1 Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu Riau*. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9 (1): 71-82.
- Nurani, Novian Fitri dkk. 2014. *Pengembangan Modul Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) Berbasis Karakter untuk Menumbuhkan Wawasan dan Karakter Peduli Lingkungan*. *Unnes Journal of Biology Education*, 3 (1): 53-60
- Purnama, Izhar dan Salim. (2015). *Penerapan pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Osis di SMA Negeri 9 Pontianak*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4 (01): 3. Diakses 20 Februari 2021 dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/8890>. 30
- Purwani, Linda Tisa. 2014. *Skripsi. Implikasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kebonagung Imogiri Bantul*. Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Puspitasari, Ratna. (2016). *Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan dalam Muatan Environmental Education pada Pembelajaran IPS di MI Darul Hikam Kota Cirebon*. *Jurnal Pendidikan Al Ibtida*, 3 (1): 41. Diakses 29 Januari 2021 dari <https://download.garuda.ristekdikti.g>
- Rachmah, Huriyah. 2013. *Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*. *E-Journal WIDYA Non-Eksakta*, Volume 1 Nomor 1: 7-14.
- Rahmawati, Ira. 2015. *‘Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Melalui Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 28 Surabaya’*. *Dalam Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol.01. No.03. Hal.71-88.

- Retnawati, H. 2017. *Teknik Pengambilan Sampel. In Disampaikan Pada Workshop Update Penelitian Kuantitatif, Teknik Sampling, Analisis Data, Dan Isu Plagiarisme* (pp. 1-7) September.
- Rosidatun. (2018). *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Kulon Gresik: Caremedia Communication.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suhardin.2017. *Kepedulian Lingkungan Siswa Ditinjau Dari Aspek Pengetahuan Tentang Konsep Dasar Ekologi Dan Gender*. Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan Vol.XVIII No.2
- Suyadi, M. PdI. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Jawa Pos Malang. Modul *Green School* Festival. 2016. Malang.
- Tim Radar Malang. *Materi Sosialisasi Radar*. 2016. Malang.
- Wibowo, A.2013.*Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Windawati, Ary dan Dewi Liesnoor Setyowati. 2015. *Evaluasi Progran Sekolah Hijau (Green School) di SMA Negeri 7 Purworejo sebagai Persiapan Menuju Rintisan Swaliba (Sekolah Berwawasan Lingkungan dan Mitigasi Bencana)*. Edu Geography, 3 (7) 16-22.
- Wiyani, N. A.(2013) *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya disekolah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Zahroh, N. (2021).*Penerapan green school dalam mengembangkan pendidikan karakter anak usia dini* (Doctoral dissertaton, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran I

A. Permohonan Izin Penelitian dari LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar.


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 1629/05/C.4-VIII/V/1444/2023 07 Dzulqa'dah 1444 H
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 27 May 2023 M
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
 di -
 Makassar



Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 13616/FKIP/A.4-II/VII/1444/2023 tanggal 26 Mei 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **RAHMATIAH**
 No. Stambuk : **10540 1106819**
 Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
 Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
 Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Analisis Penerapan Program Green School Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Kelas III SD Inpres Borongunti Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 8 Juni 2023 s/d 8 Agustus 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran



Ketua LP3M,


Dr. Abubakar Idhan, MP.
 NPM 101 7716

06-23

B. Izin Penelitian dari DPMPTSP Provinsi Sulawesi Selatan


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411)
448936 Website: http://simap-
new.sulselprov.go.id Email: ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 18500/S.01/PTSP/2023
Lampiran : -
Perihal : izin penelitian

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1629/05/C.4-VIII/V/1444/2023 tanggal 27 Mei 2023 perihal tersebut diatas mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **RAHMATIAH**
Nomor Pokok : 105401106819
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian dan daerahkan lonsauderada dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" ANALISIS PENERAPAN PROGRAM GREEN SCHOOL DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN KELAS III DI SD INPRES BORONGUNTI KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 06 Juni s/d 06 Juli 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di
Makassar Pada Tanggal 06 Juni 2023


PLT. K. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

Drs. MUH SALEH, M.Si
Pangkat : PEMBINA UTAMA
MUDANip : 19690717 199112 1002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. Peninggal

C. Izin Penelitian dari DPMPTSP Kabupaten Gowa



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Website: dpmptsp.gowakab.go.id || Jl. Masjid Raya No. 38 || Tlp. 0411-887188 || Sungguminasa 92111

Nomor : 503/746/DPM-PTSP/PENELITIAN/VI/2023
Lampiran :
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SD Inpres Borongunti Kab. Gowa

di
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 18500/S.01/PTSP/2023 tanggal 6 Juni 2023 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : RAHMATIAH
Tempat/Tanggal Lahir : Borongtaipa 7 10 Oktober 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Nomor Pokok : 105401106819
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa
Alamat : Borongtaipa

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :
"Analisis Penerapan Program Green School dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Kelas III di SD Inpres Borongunti Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa"

Selama : 6 Juni 2023 s/d 6 Juli 2023
Pengikut

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Menjalani semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Kepada yang bersangkutan wajib memakai masker;
5. Kepada yang bersangkutan wajib mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaknai diharapkan bantuan seperlunya.

Ditetapkan di : Sungguminasa
Pada Tanggal : 9 Juni 2023



Ditandatangani secara elektronik oleh:
a.n. BUPATI GOWA
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL &
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN GOWA
H.INDRA SETIAWAN ABBAS, S.Sos, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19721026 199303 1 063

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. Ketua UP3M Unismuh Makassar di Makassar
3. Yang bersangkutan;
4. Peringgal

embar Instrumen Observasi

Karakter Peduli Lingkungan

No.	Aspek Pengamatan	Skor				
		SB	B	C	KB	TB
1.	Kepedulian siswa terhadap lingkungan					
2.	Kepedulian siswa terhadap kelasnya					
3.	Menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya					
4.	Siswa turut serta dalam kegiatan daur ulang sampah					
5.	Pemanfaatan barang yang tidak terpakai					
6.	Kegiatan kerja bakti rutin dilaksanakan					
7.	Kerjasama siswa dan guru dalam pemeliharaan lingkungan					
8.	Siswa merawat tanaman					
9.	Siswa turut serta dalam penghijauan					

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

KB : Kurang Baik

TB : Tidak Baik

Instrumen Wawancara Guru

Implementasi *Green School*

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah program <i>green school</i> di SD Inpres Borongunti ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan?	Sejauh ini selama program <i>green school</i> dilaksanakan disekolah kami saya rasa cukup efektif, karna dengan adanya program ini anak-anak dilatih untuk lebih peduli dan peka terhadap lingkungan sekitar.
2.	Apakah ada perubahan tingkah laku yang di tunjukkan siswa setelah program <i>green school</i> ini diterapkan pada siswa?	Untuk perubahan tingkah laku siswa setelah dilaksanakannya program <i>green school</i> ini cukup baik meskipun masih banyak yang perlu diingatkan kembali akan pentingnya menjaga lingkungan. Meski demikian sejauh ini tingkah laku peserta didik yang ada di sekolah kami sudah cukup menunjukkan adanya kepedulian terhadap lingkungan di sekitar mereka, terkhususnya lingkungan sekolah di SD Inpres Borongunti.
3.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan sikap peduli lingkungan terhadap siswa?	Faktor pendukung dalam keberhasilan program <i>green school</i> di sekolah ini sudah tentunya saya sebagai kepala sekolah yang tidak henti-hentinya memberikan arahan bukan hanya kepada peserta didik namun juga semua orang yang ada di sekolah ini termasuk guru-guru. Jadi sudah tentu guru juga menjadi faktor pendukung keberhasilan program <i>green school</i> di sekolah ini. Faktor lain juga ada pada orang tua dirumah jika anak di biasakan menjaga lingkungan di rumah maka kebiasaan itulah yang akan dibawa anak-anak ke sekolah. Dan yang terakhir faktor insting, kepedulian yang datang dari kesadaran siswa itu sendiri, jika sudah tertanam rasa peduli terhadap lingkungan di dalam diri maka siswa akan peka

		terhadap lingkungan di sekitarnya.
4.	Bagaimana pengembangan sikap peduli lingkungan ?	<p>Dengan memanfaatkan tanahnya luas dan kosong itu peserta didik diajak peduli lingkungan dengan menanam tanaman. Sekolah lain banyak yang sudah adiwiyata, apalagi mereka kadang ada yang lahannya sempit tapi tetap melakukan peduli lingkungan. Jadi baiknya dikembangkan dengan cara memanfaatkan lahan yang luas ini. Apalagi banyak tanah yang kosong dan jarang ada tanaman. Sehingga penanaman itu dilakukan untuk mengembangkan sikap kepedulian lingkungan peserta didik.</p>



Instrumen Wawancara Kepala sekolah

Kebijakan *Green School*

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kendala saat program <i>green school</i> berlangsung ?	<p>Kendalanya yaitu tanahnya, untuk tanahnya itu susah kita ambil. Jadi dengan solusi saya kasih pollybag satu satu untuk satu peserta didik, kemudian dibawa ke sekolah sudah ada tanahnya. “Kadang itu ada siswa yang datangnya terlambat, karena kurangnya kesadaran orang tua dan siswa. Kadang ada yang terlambat karena menyepelekan. Kita harus memberikan bimbingan atau tindak lanjut.”</p> <p>Pertama itu tanahnya susah didapatkan, dengan itu solusinya kita membawa tanah yang ditaruh di pollybag. Kedua siswa yang kurang disiplin datang tepat waktu. Siswa yang terlambat kita berikan bimbingan dan tindak lanjut dengan orang tuanya juga .</p>
2.	Apakah penerapan program <i>green school</i> di SD Inpres Borongunti terlaksana dengan baik?	Dari awal program ini dilaksanakan alhamdulillah terlaksana dengan cukup baik meskipun kami dari pihak sekolah masih menemukan beberapa faktor penghambat dalam penerapan program ini. Bukti terlaksananya dengan program <i>green school</i> di SD Inpres Borongunti yaitu dengan mendapatkan piagam penghargaan “Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan” Pada tahun 2017.
3.	Bagaimana pelaksanaan karakter peduli lingkungan disekolah ini?	Karakter peduli lingkungan kita kembangkan pada diri siswa. Disini lahannya gersang jadi kita ajak mereka untuk menanam tanaman, dengan memanfaatkan lahan yang ada. Siswa sudah menunjukkan sikap peduli lingkungan. Sehingga siswa akan

		<p>terbiasa peduli dengan lingkungan sekitar. Jadi kita harus memfasilitasi dan membimbing mereka untuk peduli.</p> <p>Disini kan awalnya lahan luas dan panas serta kurangnya tanaman, kemudian kita menginovasikan sekolah ini menjadi <i>green school</i>. Secara tidak langsung itu kan juga menunjukkan sikap peduli lingkungan. Terus lagi kita memanfaatkan lahan yang kosong untuk ditanamani. Dari kegiatan tersebut harapannya peserta didik peduli dengan lingkungannya.</p>
--	--	---



Instrumen Wawancara Siswa

Objek *Green School*

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang sudah kamu lakukan untuk menjaga kebersihan kelas, sekolah, dan halaman?	Setiap hari sudah ada jadwal piket untuk di dalam kelas, sedangkan membersihkan halaman sekolah itu setiap sabtu saja ibu.
2.	Apakah kamu pernah melakukan penghijauan di sekolah?	Iya ibu pernah, saya pernah di berikan tugas untuk membawa benih kacang panjang ke sekolah dan menanam bersama dengan teman-teman di kebun sekolah.
3.	Apakah kamu dan teman-teman membuang sampah pada tempatnya?	Iya ibu saya membuang sampah pada tempatnya seperti yang selalu di beri tahu oleh kepala sekolah.
4.	Adakah sanksi/hukuman yang di berikan guru jika kamu membuang sampah tidak pada tempatnya?	Tidak ibu, kami tidak di hukum hanya saja kami di peringatkan untuk tidak membuang sampah agar lingkungan sekolah tetap terjaga kebersihannya.
5.	Apa bentuk peduli lingkungan?	Iya ibu saya peduli, yaitu menyiram tanaman yang ada di <i>green school</i> , tentunya senantiasa untuk menjaga kebersihan.

**D
O
K
U
M
E
N
T
A
S
I**



Lampiran 3

Dokumentasi kegiatan



(Wawancara dengan kepala sekolah SDI Borongunti)



(Wawancara dengan guru)



(Wawancara dengan salah satu siswa SDI Borongunti)



(Green House SD Inpres Borongunti)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO 259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Rahmatiah

Nim : 105401106819

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No.	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	16 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 08 Januari 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



RIWAYAT HIDUP



RAHMATIAH Lahir di Gowa pada tanggal 10 Oktober 2000, Anak Kedua dari 3 bersaudara, dari pasangan Rajamuddin dan Jumriani. Penulis pertama kali menempuh Pendidikan formal di TK Anugerah pada tahun 2005, kemudian melanjutkan di SD Negeri Kokowa pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2012. Melanjutkan Pendidikan ke jenjang berikutnya di MTS Muhammadiyah Takwa tahun 2012 dan selesai pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2015 kembali melanjutkan Pendidikan SMAN 3 Gowa dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Program strata 1 (S1). Pada tahun 2023 Penulis menyelesaikan Studi dengan Menyusun karya ilmiah yang berjudul “Analisis Penerapan Program *Green School* Dalam Menanamkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Di SD Inpres Borongunti”.